

Pelatihan *News Writing* untuk Media Daring bagi Pegiat Badan Informasi Desa Sepit, Kabupaten Lombok Timur

Aurelius Rofinus Lolong Teluma, Muhammad Jamiluddin Nur, Novita Maulida

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Mataram, Jl. Majapahit No.62 Mataram

E-mail: aureliusteluma@unram.ac.id

Abstrak — Desa Sepit di Lombok Tengah membentuk Badan Informasi Desa (BID) Pintar pada tahun 2019 untuk memenuhi kebutuhan informasi desa dan membantu tata kelola pemerintahan berbasis internet. Beberapa potensi desa seperti produk UMKM dan potensi wisata pernah dipublikasikan BID Pintar. Untuk meningkatkan kompetensi pemuda dan dewan redaksi BID Pintar ini maka kegiatan ini dilaksanakan sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan dasar penulisan berita untuk media online yang mencakup: pemahaman akan nilai berita, teknik reportase dan kode etik jurnalistik; teknik dasar penulisan berita online; dan pembuatan ilustrasi atau infografis sederhana. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik yang langsung dievaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang nilai berita, teknik reportase dan kode etik jurnalistik. Sementara itu, pada aspek keterampilan, peserta pada umumnya terindikasi mampu mengimplementasikan teknik dasar penulisan berita online mulai dari pembuatan judul yang menarik, penyusunan teras berita atau lead, penerapan prinsip piramida terbalik, serta penggunaan foto yang sesuai. Untuk mencapai kemampuan menulis berita online yang lebih memadai, sangat diperlukan latihan lanjutan baik terbimbing maupun mandiri terutama dalam hal perumusan judul dan lead serta penggunaan ilustrasi sederhana dan menarik.

Kata Kunci — Desa Sepit, Badan Informasi Desa, Pelatihan Jurnalistik, media daring

Abstract — Sepit Village in Central Lombok regency established the Village Information Agency (BID) in 2019, BID Pintar, to meet village information needs and assist internet-based governance. BID Pintar has published several village potentials such as MSME products and tourism potential. For improving the competence of youth and the editorial board of BID Pintar, this activity is carried out as additional knowledge and basic skills of news writing for online media, which include: understanding the value of news, reporting techniques and journalistic code of ethics; basic techniques of online news writing; and making simple illustrations or infographics. Activities are carried out using lecture, discussion, and practice methods which are directly evaluated. The evaluation results showed an increase in participants' knowledge about news values, reporting techniques, and journalistic codes of ethics. Meanwhile, in terms of skills, participants are generally indicated to be able to implement basic online news writing techniques, starting from making engaging titles, preparing news headlines or leads, applying the inverted pyramid principle, and using appropriate photos. To achieve an adequate online news writing ability, further training, both guided and independent, is needed, especially in the formulation of titles and leads and the use of simple and attractive illustrations

Keywords — Sepit village, BID Pintar, journalism workshop, media daring

1. PENDAHULUAN

Pengembangan Sistem Informasi Desa (SID) berbasis TIK merupakan kebutuhan masyarakat era digital sekaligus alat bantu bagi perangkat desa dalam melayani masyarakat. Kesadaran akan urgensi pemanfaatan TIK dalam tata kelola pemerintahan sejatinya merupakan implementasi gagasan *e-government* sebagaimana tertuang dalam Amanat Inpres No. 6 Tahun 2001 tentang Telematika dalam Pemerintahan dan Inpres No. 3 Tahun 2003 tentang penyelenggaraan tata kelola pemerintahan secara elektronik di Indonesia.

Tata kelola sistem pemerintahan desa dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dapat memberikan manfaat di antaranya mendukung pengambilan keputusan terutama dalam mendapatkan

masukan dalam perencanaan pembangunan desa [1]. Selain itu, penerapan *e-government* di desa merupakan sarana pertanggungjawaban perangkat desa atas penyelenggaraan pemerintahan, sehingga dapat tercipta pemerintahan yang transparan, akuntabel, dan mandiri dan akan mengurangi kesenjangan digital dan mendorong peningkatan perekonomian masyarakat [2].

Salah satu desa di wilayah Nusa Tenggara Barat (NTB) yang giat mengembangkan Sistem Informasi Desa adalah desa Sepit di Kabupaten Lombok Timur yang terletak antara perbatasan Kecamatan Sakra Barat dan Kecamatan Keruak dan antara Kecamatan Keruak dengan Kecamatan Janapria Kabupaten

Lombok Tengah. Posisi Desa Sepit yang berada di daerah perlintasan antar kecamatan dan kabupaten membuat desa tersebut relatif ramai karena menjadi jalur penghubung antar kecamatan dan kabupaten. Berbagai potensi desa dapat ditemukan di desa tersebut seperti potensi alam Bendungan Lingkok Lamun, potensi UMKM seperti *Pisang Sale*, *Pompom Temelak*, dan produk kesehatan *VICO Solah*.

Berdasarkan Undang-undang 6 Tahun 2014 Tentang Desa (UU Desa), desa di berbagai tempat di Indonesia diamanatkan sebagai pusat segala aktivitas mulai dari pemerintahan, ekonomi, politik, dan sosial budaya. Pasal 67 ayat (1) di dalam undang-undang tentang desa disebutkan bahwa desa berhak mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat desa, menetapkan dan mengelola kelembagaan desa, dan mendapatkan sumber pendapatan. Sementara itu, pasal 2 dalam Undang-Undang Desa mewajibkan desa untuk a) melindungi dan menjaga persatuan dan kesatuan masyarakat desa serta kerukunan masyarakat desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan NKRI; b) meningkatkan kualitas masyarakat desa; c) mengembangkan kehidupan demokratis; d) mengembangkan pemberdayaan masyarakat; e) memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa. Berbagai wewenang dan kewajiban tersebut tentu memunculkan berbagai harapan terhadap desa. Amanat undang-undang ini sebenarnya bermuara pada upaya mewujudkan desa pintar (*smart village*) berbasis penerapan ICT [3], [4].

Dalam rangka melaksanakan kewajiban-kewajibannya, desa tentu membutuhkan berbagai organisasi dan perangkat sosial lainnya. Untuk melindungi dan menjaga kerukunan, dibutuhkan kerja-kerja semua unsur masyarakat demi menghindari terjadinya konflik, untuk meningkatkan kualitas masyarakat desa, dibutuhkan sistem edukasi dan etika yang memadai di desa, untuk mengembangkan kehidupan yang demokratis dibutuhkan edukasi dan kehadiran media informasi yang memadai sebagai wadah kritik dan saran masyarakat desa terhadap pemerintah desa. Sementara itu, untuk memberdayakan masyarakat dan memberikan pelayanan optimal, dibutuhkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa serta kerja-kerja efektif dan efisien dalam pelayanan masyarakat desa.

Berbagai desa yang ada di Indonesia tentu harus melakukan kewajiban-kewajiban yang telah diamanatkan Undang-undang. Untuk mengembangkan kehidupan demokratis dan memberikan pelayanan yang lebih optimal kepada masyarakat, Desa Sepit di Kabupaten Lombok Timur saat ini sedang gencar melakukan sosialisasi segala informasi yang terkait dengan Desa Sepit melalui *website* desa. Dengan adanya *website* tersebut, desa dapat melakukan pelayanan akan kebutuhan informasi masyarakat. Adanya *website* desa juga memudahkan masyarakat untuk menyampaikan kritik dan saran mereka kepada

pemerintah desa untuk pembangunan desa. Keadaan demikian dapat menjadi contoh upaya desa dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan mengembangkan kehidupan yang demokratis di Desa Sepit.

Sementara itu, untuk memenuhi kebutuhan akan konten informasi di *website*, Desa Sepit membentuk Badan Informasi Desa (BID) yang dinamakan BID Pintar pada tahun 2019 lalu. Keberadaan BID ini tentu merupakan potensi desa yang harus dioptimalkan, karena melalui BID masyarakat desa dapat lebih memahami lingkungan mereka, potensi dan tantangan desa, serta kualitas dan kinerja pemerintah desa. BID ini juga dapat dimanfaatkan masyarakat untuk memasarkan produk dan kekayaan alam desa. Sampai saat ini, beberapa potensi desa seperti produk UMKM dan potensi wisata pernah dipublikasikan BID, meskipun saat ini SK tim redaksi badan tersebut belum diterima oleh dewan redaksi, aktifitas BID pintar di desa tersebut tetap berjalan.

2. ANALISIS SITUASI

Pembuatan *website* dan BID Pintar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi dan dalam rangka mengembangkan kehidupan yang demokratis, tentu Desa Sepit tidak terlepas dari berbagai kendala, misalnya kendala anggaran dan kompetensi dewan redaksi BID pintar dalam membuat konten berbagai hasil liputan untuk dipublikasikan di *website* desa masih terbatas. Saat ini, kebanyakan konten BID Pintar diisi oleh pemuda-pemuda Desa Sepit, akan tetapi tidak semua pemuda tersebut memiliki kompetensi dan pengetahuan jurnalistik untuk menghasilkan karya jurnalistik dalam rangka upaya pemenuhan informasi. Dengan kondisi tersebut, BID Pintar Desa Sepit sejauh ini tidak terbit secara rutin akan tetapi hanya pada waktu-waktu tertentu karena keterbatasan SDM.

Untuk meningkatkan kapasitas dan kompetensi pemuda dan dewan redaksi BID Pintar ini tentu dibutuhkan dukungan berbagai pihak misalnya pemerintah desa itu sendiri dan perguruan tinggi. Dengan adanya dukungan dari dua instansi tersebut, pemuda dan redaksi BID pintar dapat meningkatkan kapasitasnya. Selain itu, desa dapat melakukan kewajibannya sesuai undang-undang desa dan perguruan tinggi dapat melakukan pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Tridharma Perguruan Tinggi. Dalam konteks inilah Tim Pengabdian Program Studi Ilmu

Komunikasi Universitas Mataram mengambil peran melalui pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan

kompetensi dewan redaksi BID pintar dan pemuda Desa Sepit supaya dapat menghasilkan produk jurnalistik atau informasi yang memadai dan dapat diandalkan masyarakat Desa Sepit.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan jurnalistik kepada dewan redaksi BID pintar dan pemuda-pemuda Desa Sepit. Selain pelatihan membuat berbagai produk jurnalistik berupa tulisan, pengabdian ini juga memberikan materi tentang pembuatan infografis untuk membuat konten BID pintar terlihat lebih menarik di *website* desa. Melalui pengabdian ini, diharapkan tim pengabdian dapat melakukan kerjasama dengan Desa Sepit untuk memberdayakan masyarakat, mengembangkan kehidupan yang demokratis di desa, memberikan pelayanan informasi kepada masyarakat desa, serta membudayakan kerja-kerja kolaboratif pemerintah desa dengan instansi atau lembaga di luar desa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan mitra dapat dirumuskan bahwa Desa Sepit telah membentuk Badan Informasi Desa dengan salah satu tugas utama adalah memproduksi berita yang akan dipublikasi di *website* desa. Tetapi, pengetahuan dan keterampilan menulis jurnalistik belum memadai apalagi untuk konten media online. Karena itu, kegiatan ini menawarkan paket pelatihan penulisan berita media online agar BID Sepit dapat berkembang dan produktif.

3. SOLUSI DAN LUARAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan pelatihan atau *workshop* terstruktur dengan menekankan praktik langsung hingga menghasilkan konten jurnalistik. Prinsip-prinsip *action learning* akan digunakan sehingga proses belajar dapat direncanakan dengan baik, kegiatan pendampingan terlaksana secara terstruktur dan sesuai kebutuhan, hasilnya dapat diobservasi serta dilakukan refleksi terhadap hasil kegiatan sehingga dapat dilakukan perbaikan (*replanning*) untuk perbaikan.

Adapun materi pelatihan penulisan *news writing* media *online* ini terdiri dari 3 bagian besar yaitu: 1)

pemahaman tentang komponen dan struktur berita, teknik reportase langsung dan tak langsung, serta garis besar kode etik jurnalistik; 2) kemampuan menulis berita *online* sesuai formulasi piramida terbalik dengan judul menarik dan tepat; 3) kemampuan membuat ilustrasi grafis sederhana untuk memberikan sentuhan estetika visual pada portal berita *online*. Untuk itu, tahap, indikator keberhasilan dan metode penilaian keberhasilan pelaksanaan setiap tahap tersebut tergambar dalam tabel 1. Ketiga bahan pelatihan beserta indikator dan penilaian ini dikembangkan oleh tim pengabdian khusus untuk keperluan pelatihan di desa Sepit, Lombok Timur tersebut.

Kegiatan pelatihan *news writing* bagi pegiat Badan Informasi Desa Sepit, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur telah dilaksanakan pada hari **Kamis, 7 Oktober 2021** bertempat di kantor desa Sepit. Kegiatan dihadiri oleh 20 peserta yang terdiri dari 15 pegiat BID Desa Sepit sekaligus pengelola portal **desasepit.web.id** dan 5 anggota aparat desa sebagaimana terlihat pada gambar 1. Pelatihan dilaksanakan secara klasikal dengan pemaparan teori sekaligus simulasi penulisan dengan menerapkan protokol kesehatan penanggulangan Covid-19 yakni mengenakan masker dan menjaga jarak.



Gambar 1. Peserta Pelatihan *News Writing* BID Desa Sepit, 7 October 2021. Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian

Tabel 1. Materi, Indikator dan Penilaian Keberhasilan Pelatihan

Materi Pelatihan	Indikator Keberhasilan	Metode Penilaian
Memahami unsur berita, teknik reportase dan kode etik jurnalistik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dapat menyebutkan unsur berita: 5W1H 2. Dapat menyebutkan teknik reportase langsung dan tidak langsung beserta contohnya. 3. Dapat menyebut unsur pokok etika jurnalistik: akurasi, keseimbangan, kejelasan. 	Melakukan <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> tertulis (9 soal, skor 1 – 10)
Teknik dasar menulis berita untuk media online	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat judul yang menarik sekaligus merepresentasikan isi berita. 2. Menerapkan struktur piramida terbalik 3. Membuat lead yang sesuai dan efektif. 4. Menggunakan bahasa Indonesia baku dan efektif. 	Penilaian hasil kerja berdasarkan rubrik penilaian dengan bobot: 4 = terpenuhi indikator 4 indikator 3= terpenuhi 3 indikator 2= terpenuhi 2 indikator 1=terpenuhi 1 indikator
Membuat ilustrasi grafis sederhana (foto/infografis)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih foto/ilustrasi yang sesuai isi berita. 2. Memberi keterangan foto/ilustrasi yang ringkas, tepat dan menarik. 3. Dapat membuat infografis sederhana untuk meringkas berita. 	Penilaian produk.

Sekalipun prinsip dasar penulisan jurnalistik masih memakai pola baku seperti penggunaan prinsip piramida terbalik, namun para pakar bidang jurnalistik mau institusi-institusi media telah mengakui dan mengingatkan bahwa jurnanisme pada era internet atau jurnanisme online menuntut sejumlah inovasi dalam teknik penulisan berita untuk media online [5]–[7]. Karena itu, materi dan langkah-langkah pelatihan yang telah dilaksanakan terdiri dari 3 aktivitas atau langkah pokok untuk melatih kemampuan utama dalam penulisan berita untuk media daring yakni; 1) pemahaman akan nilai berita, teknik reportase dan kode etik jurnalistik; 2) teknik dasar penulisan berita online; dan 3) pembuatan ilustrasi atau infografis sederhana.

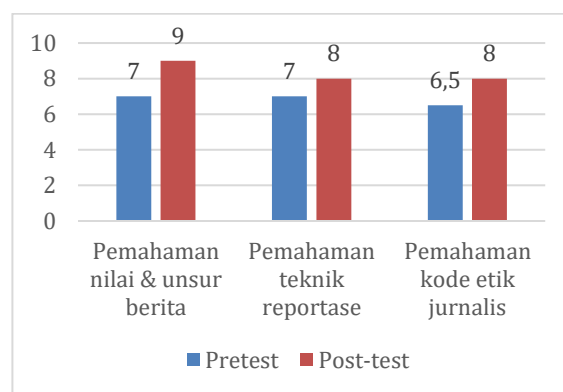
Langkah 1. Memahami unsur berita, teknik reportase dan kode etik jurnalistik

Berita adalah informasi tentang sesuatu peristiwa penting dan menarik. Berita (*news*) dipahami sebagai laporan wartawan yang meliput sebuah kejadian melalui observasi atau pengamatan langsung, wawancara, dan riset data. Dalam buku *Here's the News*, Paul De Maeseneer mendefinisikan berita sebagai informasi baru tentang kejadian yang baru, penting, dan bermakna (signifikan). Untuk mengantar peserta pada pemahaman tersebut, maka langkah pertama ini dilaksanakan dengan memberikan materi belajar tentang teknik pengumpulan dan penulisan berita (*news gathering and writing*) termasuk prinsip-prinsip etisnya. Diharapkan, setelah tahap pertama ini, para peserta dapat memahami dan menerapkan cara-cara menggali ide berita dan teknik reportase, wawancara, dan pencarian sumber informasi baik secara langsung maupun secara daring.



Gambar 2. Penyampaian materi teknik penulisan berita

Pelatihan pada langkah pertama ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan membedah beberapa berita yang telah dipublikasikan oleh portal BID desa Sepit pada edisi sebelumnya. Untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta terkait nilai berita, teknik reportase dan kode etik jurnalistik, maka dilakukan proses pengukuran berupa *pretest* dan *postest* dengan 9 butir pertanyaan (3 pertanyaan per aspek) dengan skor 1 – 10 untuk setiap pertanyaan. Hasil pengukuran menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan tentang nilai berita, reportase dan etika jurnalistik pada saat sebelum dan sesudah pelatihan sebagaimana terlihat pada gambar 3.



Gambar 3. Nilai rerata pemahaman peserta pada *pre-test* & *post-test*

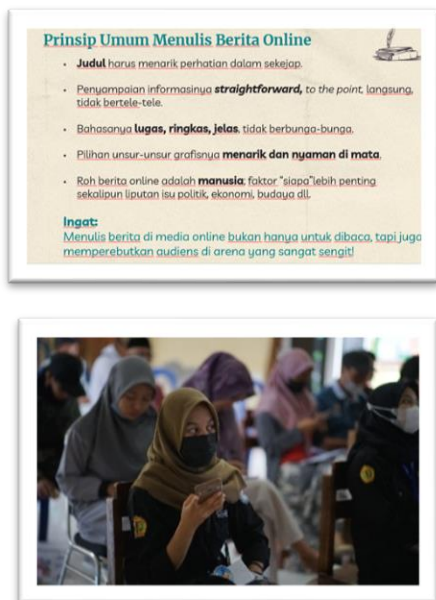
Gambar 3 menunjukkan bahwa terdapat perubahan skor pada masing-masing aspek yang diukur walaupun tidak signifikan pada test sebelum dan sesudah pelatihan. Hal ini dapat dipahami karena para pegiat BID Pintar desa Sepit ini sebelumnya telah belajar secara mandiri untuk menulis berita yang terlihat dari beberapa berita langsung yang sudah terbit di portal berita yang dikelola.

Langkah 2. Pelatihan Teknik Dasar Menulis Berita Online

Menulis berita untuk media *online* ibarat upaya untuk “memikat pembosan” karena berita tersebut disajikan kepada para pengguna internet yang sejatinya adalah pembosan; yang tak banyak menghabiskan waktu untuk membaca berita dan cenderung untuk bermedia sosial [7]. Secara singkat, kemasan berita pada media *online* bercirikan antara lain; 1) memiliki judul yang harus dapat menarik perhatian dalam sekejap; 2) penyampaian informasinya harus langsung dan tidak bertele-tele (*straight forward; to the point*); 3) bahasanya lugas, ringkas, jelas, tidak berbunga-bunga.

Dengan demikian, pada langkah kedua, para peserta diberikan kesempatan untuk

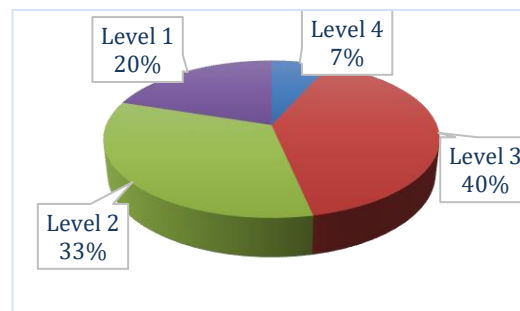
mencari, mengumpulkan berita di desa Sepit baik secara langsung maupun secara daring kemudian menuliskannya sesuai kaidah penulisan berita untuk media *online* kemudian mempresentasikannya. Diharapkan, para peserta mampu mengimpelemen tasikan teknik pengumpulan dan penulisan berita langsung (*straight news*) serta penulisan berita khas (*feature news*) untuk portal berita online. Aktivitas belajar tersebut terlihat pada gambar 4.



Gambar 4. Materi dan praktik teknik menulis berita *online*

Pelatihan pada langkah kedua ini diawali dengan penyampaian materi tentang teknik penulisan berita untuk media *online*. Setelah itu, para peserta diberikan kesempatan sekitar 10 – 15 menit untuk menuliskan sebuah berita langsung (*straight news*) yang merupakan berita tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan yang sedang dilaksanakan. Untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta dalam memahami dan mengimplementasikan bahan pelatihan maka dilakukan penilaian atas portofolio atau berita langsung yang mereka hasilkan.

Adapun unsur-unsur yang dievaluasi dari berita langsung yang dihasilkan dalam pelatihan tersebut mencakup: 1) membuat judul yang menarik sekaligus merepresentasikan isi berita; 2) menerapkan struktur piramida terbalik; 3) membuat *lead* yang sesuai dan efektif; 4) menggunakan bahasa Indonesia baku dan efektif. Evaluasi terhadap masing-masing unsur tersebut dilakukan dengan cara memberikan skor dengan skala Likert dari 1, 2, 3 dan 4. Hasil perhitungan rata-rata skor para peserta terlihat dalam gambar 5.



Gambar 5. Jumlah peserta untuk setiap level penulisan

Gambar 5 memperlihatkan bahwa terdapat 1 peserta (7%) yang dapat memenuhi level 4 yakni mempraktikkan 4 teknik dasar penulisan berita untuk media *online*, 6 peserta (40%) mempraktikkan 3 teknik dasar, 5 peserta (33%) mempraktikkan 2 teknik dasar dan masih terdapat 3 peserta (20%) yang baru mempraktikkan 1 teknik dasar menulis untuk media *online*. Secara khusus, 3 peserta yang termasuk level 1 ini belum membuat judul dan belum membuat *lead* berita yang sesuai.

Langkah 3. Praktik Menyajikan Berita Online dengan Ilustrasi Sederhana

Berita media *online* sebisa mungkin memiliki tampilan grafis yang menarik dan nyaman dibaca. Perlu untuk memberikan juga ilustrasi yang menarik dan sesuai baik berupa foto peristiwa atau kejadian maupun dengan infografis. Karena itu, pada langkah ketiga ini, para peserta dilatih untuk mempraktikkan teknik penyuntingan berita dan mempraktikkan teknik pembuatan infografis sederhana untuk berita *online* serta teknik pengambilan dan pemilihan foto jurnalistik. Diharapkan, setelah tahap ketiga ini, para peserta dapat melakukan editing/penyuntingan naskah berita *online* dan melengkapi dengan ilustrasi sederhana.

Evaluasi pada langkah ketiga ini dilakukan dengan melihat produk berita yang sudah dilengkapi foto terpilih atau memenuhi kaidah foto jurnalistik (dipilih dari dokumentasi yang ada oleh tim maupun oleh peserta). Selain itu, diberi kesempatan jika ada peserta yang hendak membuat infografis. Namun, karena keterbatasan waktu maka semua peserta tidak dapat menyelesaikan draft infografis. Sebagai contoh, gambar 6 memperlihatkan tangkapan layar berita tentang kegiatan pelatihan yang ditulis oleh salah seorang peserta pada portal berita desa Sepit.



Gambar 6. Contoh berita tentang kegiatan pelatihan oleh peserta yang terpilih untuk publikasi ke portal desasepit.web.id

Jika mencermati pengemasan berita oleh salah satu peserta terpilih di atas, terlihat bahwa penguasaan teknik dasar penulisan berita oleh penulis ini sudah memadai. Begitu pula dengan pemilihan foto pendukungnya. Sekalipun demikian, akan lebih baik lagi jika digunakan foto yang lebih menggambarkan aktivitas seluruh peserta daripada dokumentasi setelah pelatihan. Selain itu, pada berita tersebut belum terlihat keterangan foto yang dicantumkan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan ini bertujuan memberikan tambahan pengetahuan dan melatih keterampilan dasar penulisan berita untuk media *online*. Kegiatan dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi dan praktik yang langsung dievaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang nilai berita, teknik reportase dan kode etik jurnalistik. Sementara itu, pada aspek keterampilan, peserta pada umumnya terindikasi mampu mengimplementasikan teknik dasar penulisan berita online mulai dari pembuatan judul yang menarik, penyusunan teras berita atau *lead*, penerapan prinsip piramida terbalik, serta penggunaan foto yang sesuai. Untuk mencapai kemampuan menulis berita *online* yang lebih memadai, sangat diperlukan latihan lanjutan baik terbimbing maupun mandiri terutama dalam hal

perumusan judul dan *lead* serta penggunaan ilustrasi sederhana dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Fitri, A. N. Asyikin, and A. S. B. Nugroho, "Pengembangan Sistem Informasi Desa untuk Menuju Tata Kelola Desa yang Baik (Good Governance) Berbasis TIK," *J. Positif*, vol. 3, no. 2, pp. 99–105, 2017.
- [2] Y. Mayowan, "Penerapan Teknologi dan Komunikasi di Desa (Studi Kasus di Kabupaten Lamongan)," *Profit J. Adm. Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 14–23, Nov. 2019, doi: 10.21776/UB.PROFIT.2016.010.01.2.
- [3] X. Zhang and Z. Zhang, "How do smart villages become a way to achieve sustainable development in rural areas? Smart village planning and practices in China," *Sustainability*, vol. 12, no. 24, pp. 1–20, 2020, doi: 10.3390/su122410510.
- [4] S. Kamarudin, S. Z. Omar, J. Bolong, M. N. Osman, and M. Mahamed, "ICT Development of Community in Rural Areas," *Int. J. Acad. Res. Bus. Soc. Sci.*, vol. 9, no. 9, 2019, doi: 10.6007/ijarbss/v9-i9/6273.
- [5] D. Wilding, P. Fray, S. Molitorisz, and E. Mckewon, "The Impact of Digital Platforms on News and Journalistic Content," *Cent. Media Transit.*, p. 175, 2018, [Online]. Available: [https://www.accc.gov.au/system/files/A_CCC_commissioned_report - The impact of digital platforms on news and journalistic content%2C Centre for Media Transition %28%29.pdf](https://www.accc.gov.au/system/files/A_CCC_commissioned_report_-_The_impact_of_digital_platforms_on_news_and_journalistic_content%2C_Centre_for_Media_Transition%28%29.pdf).
- [6] E. Wendratama, *Jurnalisme Online*. Yogyakarta: Penerbit B first, 2017.
- [7] B. Basuki, R. Wasesa, and N. M. Purnamasari, *Jurnalistik Dasar: Resep dari Dapur TEMPO*. Jakarta: Tempo Institute, 2017.